

Analisis Kepentingan Indonesia dalam Perundingan *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)*

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

MUTIARA HASANA PUTRI

07041181924032

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Analisis Kepentingan Indonesia dalam Perundingan *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)*

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

Mutiara Hasana Putri

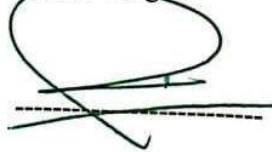
07041181924032

Pembimbing I

Sofyan Effendi S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



Tanggal

13/09 23

Pembimbing II

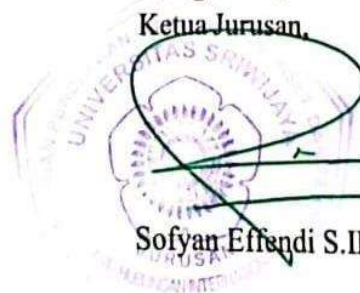
Maudy Noor Fadhlia S.Hub.Int., M.A.

NIDN. 89483400022



11/09 23

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS KEPENTINGAN INDONESIA DALAM
PERUNDINGAN *INDONESIA-TURKEY COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IT-CEPA)***

SKRIPSI

Oleh :
MUTIARA HASANA PUTRI
07041181924032

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 11 Mei 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing I

Sofyan Effendi S.IP.,M.Si
NIP. 197705122003121003
Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia S.Hub.Int., MA
NIDN.89483400022
Penguji I

Ferdiansyah Rivai S.IP., MA
NIP.198904112019031013
Penguji II

Cynthia Azhara Putri, SH.,M.Kn
NIDN. 0009029110



Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Hasana Putri
NIM : 07041181924032
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Kepentingan Indonesia dalam Perundingan *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)* “ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan



Mutiara Hasana Putri

NIM 070411819240321

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya sampaikan atas berkah Allah SWT Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik, maka dari itu skripsi ini penulis persembahkan Allah SWT atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, kemudian teruntuk diri ini terimakasih telah berjuang sejauh ini untuk proses penyelesaian skripsi ini dengan baik. Untuk kedua orangtuaku yang selalu mendoakan setiap langkah perjalanan, memberikan dukungan dan semangat.

ABSTRAK

Indonesia-Turkey Comprehensive Partnership Agreement (IT-CEPA) adalah perjanjian bilateral yang terjalin antara Indonesia dan Turki yang dimulai sejak tahun 5 April 2010. Pemerintah Indonesia dan Turki membahas mengenai prospek pembentukan IT-CEPA tercermin dalam deklarasi bersama kedua negara, kemudian IT-CEPA akhirnya ditandatangani di Ankara pada 7 Juli 2017. IT-CEPA melakukan putaran pertama pada 8-9 Januari 2018 selanjutnya putaran kedua yang berlangsung di Ankara, Turki pada 28-30 Mei 2018, putaran ketiga yang berlangsung selama 2 (dua) hari sejak tanggal 24 - 25 Januari 2019 di Jakarta, putaran ke-4 yang berlangsung pada 30—31 Januari 2020 di Ankara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa yang menjadi kepentingan Indonesia dalam menandatangani IT-CEPA. Penelitian ini dianalisis menggunakan konsep Kepentingan Nasional dari Holsti yang menitikberatkan kepada kepentingan ekonomi yang didapat dari 3 bagian yaitu kepentingan inti, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka Panjang dengan 4 indikator. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan Indonesia dalam IT-CEPA dapat dilihat dari bagaimana Indonesia dan Turki memiliki kesamaan dari kedua negara dan Indonesia yang memiliki sifat yang terbuka terhadap negara lain sehingga memudahkan Indonesia untuk menjalin kerja sama dengan Turki yang memiliki posisi yang strategis sehingga memudahkan untuk memperkenalkan produk-produk Indonesia. Selain itu kegiatan ekspor dan impor juga mempengaruhi untuk dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh kedua negara. Tujuan Indonesia dalam IT-CEPA untuk membuka dan mengamankan akses pasar, menghilangkan hambatan baik tarif maupun non tarif, memperlancar perdagangan kedua negara.

KATA KUNCI: Bilateral, Ekspor, Impor, Indonesia, IT-CEPA, Kepentingan Nasional, Turki.

Indralaya, 22 Maret 2023

Mengetahui

Pembimbing I



Sofyan Efendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhlin, S.Hub.Int., MA

NIDN. 89483400022

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Efendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The Indonesia-Turkey Comprehensive Partnership Agreement (IT-CEPA) is a bilateral agreement between Indonesia and Turkey which began on April 5, 2010. The Indonesian and Turkish governments discussed the prospects for forming the IT-CEPA which was reflected in the joint declaration of the two countries, so the IT-CEPA was finally signed in Ankara on 7 July 2017. IT-CEPA conducted the first round on 8-9 January 2018 then the second round which took place in Ankara, Turkey on 28-30 May 2018, the third round which took place for 2 (two) days from the date 24 - 25 January 2019 in Jakarta, the 4th round which took place on 30-31 January 2020 in Ankara. The purpose of this research is to find out Indonesia's interest in signing the IT-CEPA. This research was analyzed using the concept of the National Interest from Holsti which focuses on economic interests obtained from 3 parts, namely core interests, medium-term goals and long-term goals with 4 indicators. The method used is descriptive qualitative. Sources of data used are secondary data and primary data. The results of the study show Indonesia's interest in IT-CEPA can be seen from how Indonesia and Turkey have similarities between the two countries and Indonesia which has an open nature with other countries making it easier for Indonesia to establish cooperation with Turkey which has a strategic position making it easier to introduce Indonesian products. In addition, export and import activities also affect trade activities carried out by the two countries. Indonesia's goal in the IT-CEPA is to open and secure market access, eliminate tariff and non-tariff barriers, and facilitate trade between the two countries.

KEY WORDS: *Bilateral, Export, Import, Indonesia, IT-CEPA, National Interest, Turkey.*

Indralaya, 22 March 2023

Knowing,

Supervisor I

Sofvan Efendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Supervisor II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA

NIDN. 89483400022

Approved by,

Head of the Department of International Relations,

Sofvan Efendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkah dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu. Tanpa karunianya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi yang diberi judul ” Analisis Kepentingan Indonesia dalam *Indonesia-Turkey Comprehensive Partnership Agreement* (IT-CEPA). Shalawat beserta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan kebenaran Allah SWT.

Penyusunan Skripsi ini sebagai bentuk kesungguhan dari penulis dalam memenuhi persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari selama menyusun Skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, kemudahan, dan ke kemampuan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Kedua orangtuaku tersayang bapak Sukani S.Ag dan Ibu Maimunah S.Ag yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta memberikan secara finansial yang memadai untuk penulis.
3. Keluarga besar dari pihak papa dan dari pihak mama yang telah memberikan dukungan baik semangat dan finansial selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Sofyan Effendi S.IP, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, masukkan, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada saya selama proses skripsi ini.
7. Ibu Maudy Noor Fadhlia S.Hub.Int, M.A selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, masukkan, serta menyediakan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada saya selama proses skripsi ini.
8. Bapak-Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat selama perkuliahan sehingga mencapai penyelesaian skripsi ini.

9. Mba Sisca selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu dalam proses administratif kampus.
10. Pegawai Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dibidang Dektanhut dan juga terimakasih kepada Mba ica selaku tim anggota direktur perundingan bilateral yang telah bersedia terlibat dalam penelitian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam DDL(Duta Debu layo) Fiska, Liyen, Intan, Indri, Gita, Winia, Haura, Ades, Lutfi yang telah banyak membantu, selalu ada dalam kondisi dan keadaan apapun, memberikan semangat, dukungan serta yang selalu menghibur selama ini.
12. Sahabat-sahabat penulis selama dibangku perkuliahan dari awal masuk kuliah sampai sekarang yaitu, Tresya, Laili, Salsa, Nurul Hikmah (Ucul), Wynne, Jamal. Terimakasih karena telah mau berteman, selalu mau direpotkan, dan selalu memberikan warna selama masa perkuliahan berlangsung.
13. Teruntuk teman kost pondok Ukhuwah yaitu Sheza dan Hasana yang telah banyak membantu dan bersedia direpotkan dalam segala hal selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman kelas HI C dan teman-teman Angkatan 2019.

Skripsi ini tentu jauh dari kata sempurna, masih banyak mengalami kekurangan dan akan jauh lebih baik lagi apabila diberikan masukan baik kritik maupun saran agar bisa disempurnakan atau dijadikan yang lebih baik. Akhir penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Indralaya, 27 Maret 2023

Mutiara Hasana Putri

NIM.07041181924032

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Kerangka Konseptual/Teori	19
2.2.1. Kepentingan Nasional	19
2.3. Alur Pemikiran	23
2.4. Argumentasi Utama.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Definisi Konsep.....	25
3.2.1. Perjanjian Bilateral	25
3.2.2. Kepentingan Nasional.....	25
3.2.3. Perundingan	25
3.3. Fokus Penelitian	25

3.4. Unit Analisis	28
3.5. Jenis dan Sumber data	29
3.5.1. Jenis Data	29
3.5.2. Sumber Data.....	29
3.6. Teknik Pengumpulan data	29
3.7. Teknik Keabsahan Data	30
3.7.1. Triangulasi Sumber data.....	30
3.8. Teknik Analisis Data.....	30
3.8.1. Reduksi Data.....	31
3.8.2. Penyajian Data.....	31
3.8.3. Penarikan Kesimpulan.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM	32
4.1. Sejarah Hubungan Diplomatik Indonesia-Turki.....	32
4.2. Kondisi Ekonomi Indonesia-Turki	38
4.3. Perundingan IT-CEPA	41
4.3.1. Latar belakang IT-CEPA.....	41
4.3.2. Cakupan IT-CEPA	44
4.3.3. Aktor dalam Perundingan IT-CEPA.....	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Kepentingan Inti (<i>Core Intetest</i>).....	52
5.1.1 Self-Preservation.....	52
5.2. Tujuan Jangka Menengah.....	54
5.2.1. Economic Demand Betterment.....	54
5.2.2. Increase State Prestige	60
5.3. Tujuan Jangka Panjang.....	64
BAB VI PENUTUP.....	66
6.1. Kesimpulan	66
6.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tinjauan Pustaka	11
Tabel 3.1. Fokus Penelitian... ..	26
Tabel 5.1. Data Produk Ekspor.....	57
Tabel 5.2. Data Produk Impor	58
Tabel 5.3. Data Ekspor Indonesia ke Turki tahun 2017-2021	60
Tabel 5.4. Data Impor Turki-Indonesia tahun 2017-2021	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pemikiran.....	24
Gambar 4.1. Kondisi Ekonomi Indonesia tahun 2018-2020	40
Gambar 4.2. Kondisi Ekonomi Turki tahun 2018-2020	40
Gambar 4.3. Perundingan Putaran pertama IT-CEPA.....	45
Gambar 4.4. Perundingan Putaran kedua IT-CEPA	47
Gambar 4.5. Perundingan Putaran ketiga IT-CEPA.....	49
Gambar 4.6. Perundingan Putaran keempat IT-CEPA	50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Data Ekspor Indonesia ke Turki.....	6
Grafik 1.2. Data Impor Turki ke Indonesia... ..	7

DAFTAR SINGKATAN

- CEPA : *Comprehensive Economic Partnership Agreement*
- FTA : *Free Trade Agreement*
- IA-CEPA: *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*
- IK-CEPA: *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement*
- IT-CEPA : *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement*
- ICDT : *Islamic Centre for Development of Trade*
- JEC : *Joint Economic Commission*
- KEMI : *Kantor Sekretariat Ekspertir Muda Indonesia*
- KJRI : *Konsul Jendral Republik Indonesia*
- PTA : *Preferential Trade Area*
- OKI : *Organisasi Kerja sama Islam*
- RTA : *Regional Trade Agreements*
- SMIIC : *The Standards and Metrology Institute for Islamic Countries*
- TEI : *Trade Expo Indonesia TEI*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan cepatnya perkembangan globalisasi mendukung rangkaian dunia, sehingga menghasilkan beberapa peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan hubungan Internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Insiden itu melibatkan banyak aktor, termasuk aktor formal seperti aktor Negara dan aktor non negara. Sadari minat satu sama lain melalui interaksi komunikasi antar peserta dalam rangka mencapai kepentingan semua pihak, ada interaksi antara aktor-aktor ini dapat mengarah pada kerja sama internasional sehingga dapat memicu konflik antara pihak-pihak yang terlibat, salah satu bentuk dari akibat konflik tersebut adalah munculnya aktivitas perdagangan. Setiap negara tidak dapat menghindari kegiatan perdagangan karena ada transaksi ini dapat digunakan sebagai sarana docking dan kerja sama terjadi antara dua negara atau lebih, dan juga mengurangi risiko perang. Oleh karena itu, aktivitas perdagangan tersebut menjadi sebuah aspek penting dari studi hubungan internasional. dengan melakukan aktivitas perdagangan internasional tersebut berujung pada lahirnya saling menguntungkan antar negara.

Liberalisme sangat erat hubungannya dengan kerja sama internasional dikarenakan norma tatanan internasional mendukung dalam hal tersebut. Kerja sama Internasional menegakkan prinsip-prinsip perdagangan internasional yang kemudian dipromosikan oleh sistem perdagangan global seperti WTO. *World Trade Organization* (WTO) adalah badan atau organisasi resmi yang mengatur sistem perdagangan dunia, mengikuti pendirian WTO negara-negara anggota didorong untuk menyebarluaskan gagasan perdagangan dengan liberalisme melalui kerjasama dengan negara lain.

Jadi Kerja sama internasional muncul seiring dengan perkembangan zaman ketika negara menyesuaikan perilaku mereka memiliki preferensi aktual atau yang diharapkan negara lain melalui koordinasi aturan. Konsep tentang kerja sama internasional mengandung dua unsur penting, pertama, konsep ini mengasumsikan perilaku aktor diinstruksikan untuk mengimplementasikan beberapa tujuan kemana tujuan ini belum tentu setiap aktor yang terlibat selalu sama, tetapi para aktor berpikir ini adalah perilaku rasional di sekitar mereka. Kedua, Kerja sama memiliki manfaat atau imbalan bagi para aktor manfaat tersebut untuk masing-masing negara tidak harus memiliki ukuran yang sama atau jenis yang sama, tetapi harus timbal balik dari masing-masing negara (Liana Hasanah, 2019).

Kerja sama tersebut seperti *Free Trade Agreement (FTA)*, *Custom Union*, *Common Market*, *Preferential Trade Area (PTA)*, dan juga *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* (Mulyaman, 2018). Fitur utamanya adalah untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan tarif perdagangan barang atau non-tarif, meningkatkan akses pasar untuk layanan, dan meningkatkan perubahan peraturan yang telah memberikan pada investasi modal. Di bawah sistem saat ini, tidak ada negara yang dapat bertahan dari isolasi (Bonaraja Purba, 2021)

Dalam hubungan internasional, ada tiga jenis kerja sama bilateral, multilateral, dan regional. Kerja sama bilateral, seperti antara Indonesia dan Turki, dikembangkan untuk kepentingan bersama para anggota. Tidak ada wilayah atau batas wilayah dalam kerjasama multilateral yang menjadi anggota, seperti kerjasama nasional anggota PBB. (PBB). Terakhir, kerja sama regional merupakan hubungan dengan aktor hanya di satu wilayah atau kawasan, seperti negara anggota Uni Eropa. Berdasarkan kerja sama yang dilakukan oleh Indonesia dan Turki Kerja sama bilateral ini dianggap sebagai hubungan yang saling mempengaruhi.

Dari sudut pandang politik internasional, kerja sama bilateral menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan berkaitan dengan aktor baik dari segi kerja sama politik, budaya, pendidikan serta ekonomi antar dua negara. Hubungan bilateral adalah hubungan kerja sama (diplomasi) antara dua negara dengan menghormati negara lain. Setiap negara memiliki tujuannya masing-masing dalam mengembangkan kerjasama bilateral, sehingga setiap negara merumuskan kebijakan yang memperhatikan kepentingannya masing-masing. (Ramadhan, 2016)

Hubungan bilateral yang kuat ditandai dengan adanya bentuk kerja sama antara lembaga dan masyarakat di tingkat administrasi dan politik, serta di sektor komersial, akademisi, dan masyarakat sipil, sehingga hubungan tersebut bisa berpotensi untuk meningkatkan keharmonisan antar negara. Hubungan bilateral negara sering merujuk pada hubungan politik, ekonomi, budaya, dan sejarah aspek lain dari hubungan bilateral termasuk perdagangan dan investasi. (Grants, 2018)

Dalam kerja sama bilateral, letak geografis antara kedua bukan lagi menjadi suatu penghalang dalam melakukan kerja sama dengan negara lain. Hubungan antara kedua negara dapat dilanjutkan dengan banyak cara dalam bidang kehidupan manusia seperti bidang politik, ekonomi, budaya, dan budaya. Hubungan akan dibangun berdasarkan tujuan domain tertentu dan domain khusus yang digunakan sebagai tolak ukur negara yang berhubungan dengan negara lain. Kerja sama bilateral ini diperkuat dengan adanya perjanjian bilateral sebagai bentuk perjanjian yang melibatkan kedua negara.

Salah satu contoh Kerja sama Bilateral yang telah terjalin antara Indonesia dengan negara lain yaitu adanya *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IT-CEPA). IT-CEPA merupakan perjanjian yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Turki untuk mencapai tujuan *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership*

Agreement (IT-CEPA) dalam mencapai sebagai peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan investasi kedua negara.

Pada tanggal 10 April 1957, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Turki dimulai dengan ditandainya Kedutaan Besar Turki di Indonesia selesai dibangun dan dibuka dengan tujuannya untuk menangani secara adil masalah administrasi antara kedua negara. Hubungan diplomatik terus berkembang saat presiden dan pejabat berkunjung dan bertemu atas undangan presiden Turki. Pada tahun 1982 Indonesia dan Turki mendirikan JEC (*Joint Economic Commission*) kedua negara sepakat untuk bekerja sama di bidang ekonomi. Rapat JEC menyepakati Indonesia dan Turki bertemu setiap 2 tahun sekali dan mencapai kesepakatan hal ini telah dibahas pada pertemuan JEC ke-7 tahun 2008 (Aminah Suhayya Lubis, 2021)

Kerja sama di bidang investasi dan perdagangan mengarah ke kerja sama di bidang ekonomi. Kedua negara juga mengakui bahwa masih banyak potensi besar yang belum tergarap, namun sejumlah kendala masih menjadi ciri hubungan kerja sama kedua negara. Indonesia dan Turki juga sepakat untuk memperkuat misi perdagangan dan investasi guna mengatasi masalah yang akan timbul nantinya. Pada tahun 2015, Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia. Kunjungan tersebut berpusat pada masalah ekonomi, kolaborasi sosial budaya, dan industri utama. Ini merupakan kunjungan kedua Presiden Erdogan ke Indonesia sejak tahun 2006, saat masih menjadi Perdana Menteri.

Indonesia telah terlibat dalam beberapa perjanjian perdagangan bebas, baik secara bilateral maupun regional salah satunya adalah *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)*. Tujuan IT CEPA adalah untuk membantu Indonesia menjadi lebih unggul di pasar Turki dan mengejar negara-negara lain yang memiliki

perjanjian perdagangan dengan Turki. IT CEPA sendiri merupakan forum pertemuan kerjasama kedua negara untuk membahas isu-isu yang menghambat perdagangan dan investasi kedua negara, serta mencari solusi terkait permasalahan yang ditemukan (Arif Darmawan, 2022).

Presiden Abdullah Gül mengunjungi Jakarta pada tanggal 5 April 2010, pada saat masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sebagaimana tertuang dalam deklarasi bersama kedua negara, pemerintah Indonesia dan Turki meninjau kembali prospek pembentukan IT-CEPA. Pembentukan IT-CEPA telah dibahas pada Sidang Komisi Bersama Indonesia-Turki ke-7 di Ankara, Turki, pada tahun 2008. Hal ini karena kedua negara mengharapkan IT-CEPA akan mendorong kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Turki. IT-CEPA membutuhkan waktu lama untuk terbentuk mulai dari 2010-2017, IT-CEPA akhirnya ditandatangani pada 7 Juli 2017 di Ankara. Indonesia bekerja sama dengan Turki untuk menyelenggarakan *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). Manfaat kerjasama perdagangan bebas ini didasarkan pada keseimbangan perdagangan ekspor dan impor. Kerja sama antara Indonesia dan Turki dalam *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IT-CEPA) terjadi dalam rangka memenuhi kepentingan Indonesia di bidang ekonomi. Kerja sama ditandatangani untuk disepakati 2017 dan merupakan kepentingan kedua belah pihak negara yang menitikberatkan pada kepentingan ekonomi yang meliputi perdagangan dan investasi (Indonesia K. K., 2017)

Grafik 1.1. Data ekspor Indonesia ke Turki tahun 2015-2022



Sumber: Kementerian Perdagangan

Grafik diatas menjelaskan bahwa kinerja ekspor Indonesia ke Turki mengalami nilai yang belum stabil pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 12%, tetapi pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yang cukup besar mencapai 14%. Pada tahun selanjutnya 2017-2018 ekspor Indonesia ke Turki mengalami kenaikan tetapi hanya 1%, tahun 2018-2019 mengalami penurunan mencapai 3%, selanjutnya ekspor Indonesia ke Turki tahun 2019-2020 kembali mengalami penurunan sebesar 9%. Setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya 2020-2021 kembali mengalami peningkatan yang melonjak tinggi sebesar 53%, selanjutnya tahun 2021-2022 mengalami peningkatan mencapai 29%, sehingga dengan adanya perundingan IT-CEPA juga diharapkan dapat berkontribusi untuk memulihkan kinerja ekspor Indonesia ke Turki yang belum stabil tersebut.

Grafik 1.2. Data Impor Turki ke Indonesia Tahun 2015-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh peneliti

Grafik diatas menjelaskan bahwa produk impor dari Turki ke Indonesia pada tahun 2015-2022 mengalami penurunan dan kenaikan yang belum stabil dari tahun ke tahun. Masalah utama produk Indonesia di pasar Turki adalah karena tarif bea masuk yang lebih tinggi dan penambahan besar lainnya jika dibandingkan dengan pesaing Indonesia yang memiliki perjanjian dengan Turki. Tarif adalah pungutan bea masuk yang dikenakan pada barang impor, sedangkan hambatan non tarif adalah peraturan tentang pembatasan perdagangan selain tarif yang dimaksudkan untuk menjaga kepentingan suatu negara dalam perdagangan internasional. Hambatan non-tarif lebih luas daripada hambatan tarif, tarif memaksa importir untuk membayar jumlah yang ditetapkan saat memasuki wilayah suatu negara, sedangkan non-tarif mengacu pada berbagai standar standar untuk suatu produk. Sanitary and Phytosanitary (SPS) dan Technical Barriers to Trade (TBT) adalah dua bentuk hambatan non tarif. Salah satu hambatan tarif yaitu dumping (tariff barrier) terjadinya dumping akan menimbulkan salah satu dampak seperti terjadinya pemberlakuan

diskriminasi harga dalam pasar domestik negara eksportir dan pasar domestik negara eksportir dan pasar asing negara importir.

Sebelum dibentuknya IT-CEPA ini perdagangan antara Indonesia dan Turki banyak mengalami hambatan baik tarif maupun non tarif. Pada tahun 2008, tuduhan adanya praktik dumping diutarakan oleh otoritas antidumping Turki. Pada berkas laporannya, otoritas anti-dumping Turki mencurigai bahwa perusahaan dari Indonesia telah melakukan dumping terhadap produk benang sintetis dan benang buatan (yarn) yang masuk ke pasar Turki. Otoritas anti-dumping Turki menyatakan bahwa praktik dumping tersebut yang membuat harga komoditas serupa di Turki menjadi turun dan praktik tersebut juga disinyalir menjadi penyebab meningkatnya nilai ekspor produk tersebut dari Indonesia menuju Turki. Pada tahun 2015 ada beberapa produk Indonesia yang terkena tuduhan bea masuk Anti Dumping (BMAD) Turki, seperti *Yarn of Man Made Staple Fibers* oleh Turki.

Selain hambatan tarif ada juga hambatan non tarif yang mewarnai perdagangan Indonesia dan Turki, seperti yang terjadi pada tahun 2014 Turki telah menaikkan tarif rata-rata 26 persen untuk produk furnitur, peralatan medis, perkakas, besi, baja, alas kaki, karpet, dan tekstil dikarenakan Turki menerapkan instrumen nontarif dalam perdagangan internasionalnya, penggunaan nontariff measure (NTM) Turki mencakup 60,74 persen dari total impor Turki dan 24,16 persen dari eksportnya sebanyak 792 pos tarif tekstil telah dikenakan NTM.

Komoditas unggulan Indonesia yang dikirim ke Turki antara lain produk tekstil, minyak sawit, timah, serat stapel viscose rayon, karet alam, benang tunggal, bubuk kakao, kelapa kering, dan cakalang beku. Kesepakatan IT-CEPA diharapkan dapat mendongkrak daya saing produk Indonesia di Turki. Produk Indonesia menghadapi kendala tarif di Turki,

yang mengakibatkan penurunan nilai ekspor yang cukup besar. Rasio peluang permintaan pasar Turki untuk ekspor produk Indonesia yang bervariasi untuk memenuhi seluruh permintaan Turki untuk impor barang serupa dari negara lain sangat tinggi.

Turki merupakan salah satu mitra Indonesia dalam melakukan kerja sama ekonomi bilateral, sehingga Indonesia melakukan negosiasi IT-CEPA, karena Turki memiliki salah satu wilayah yang menjadi pusat perekonomian negara yaitu wilayah Marmara yang kondisinya sangat baik. Sejak ratusan tahun lalu, kawasan Marmara berkembang menjadi pusat kawasan industri, perdagangan, investasi, keuangan, serta menjadi perlintasan dan pintu masuk arus barang dan jasa karena letaknya yang strategis. Hal ini menjadikan Marmara sebagai tulang punggung ekonomi Turki dan titik akses ke pasar Turki dan kawasan sekitarnya, yang meliputi Eropa Tengah dan Timur, Asia Tengah, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Oleh karena itu, Indonesia dan Turki menjalin kerja sama perdagangan yang disebut *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)* (Internasional D. P., 2018)

. Dari penjabaran diatas, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai apa yang menjadi alasan kepentingan Indonesia dalam perundingan perjanjian *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merumuskan yaitu “Apa kepentingan Indonesia dalam perundingan *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement (IT-CEPA)*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa kepentingan Indonesia dalam perundingan perjanjian IT-CEPA tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan mengetahui bagaimana mengenai konsep kepentingan nasional yang dapat menjadi tolak ukur dalam menganalisis kepentingan Indonesia dalam perundingan IT-CEPA.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi penulis dalam hal menganalisis tentang hubungan internasional yaitu melalui adanya IT-CEPA ini.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada mahasiswa Hubungan Internasional mengenai apa saja kepentingan Indonesia dalam Kerjasama perundingan IT-CEPA. Dan dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ismail, D. M. (2018). Pendekatan Behavioralisme dan Kendala Perundingan Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA). *Jurnal Fisip UI*.
- Aminah Suhayya Lubis, I. Z. (2021). KERJASAMA INDONESIA-TURKI DIBIDANG ENERGI ERA PEMERINTAHAN JOKOWI TAHUN 2015-2020. *Jurnal FISK*.
- Amrullah, M. R. (2016). DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA TERHADAP TURKI:STUDI KASUS KERJASAMA INDUSTRI PERTAHANAN. *Jurnal Pertahanan*.
- Anak Agung Banyu Perwita, Y. M. (2005). *Pengantar ilmu hubungan internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif Darmawan, M. H. (2022). Investigating the Impact of Indonesia-Turkey CEPA and Factors influencing Indonesian Export Performance. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Bengkulu, A. (2021, Agustus Senin). *Antara bengkulu News*. Diambil kembali dari Antara Bengkulu News: <https://bengkulu.antaranews.com/berita/175970/bantuan-penanganan-covid-19-dari-turki-tiba-di-indonesia>
- Bonaraja Purba, D. S. (2021). *Ekonomi Internasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Burchill, S. (2005). *The National Interest in International Relations Theory*. New York: Palgrave Macmillan.
- Grants, E. a. (2018). *Guideline for strengthened bilateral relations*. Norway: Financial Mechanism Committee.
- Hidriyah, S. (2017). *Penguatan Kerjasama Ekonomi Indonesia- Korea Selatan*. Majalah Info singkat Hubungan Internasional Puslit DPR Vol. IX.
- Holsti, K. (1992). *International Politics, A Framework For Analysis*. New Jersey.
- Indonesia, A. K. (2021, Februari Sabtu). *Antara Kantor Berita Indonesia*. Diambil kembali dari Antara Kantor Berita Indonesia: <https://www.antaranews.com/berita/1985276/dorong-ekspor-ke-turki-konjen-di-istanbul-resmikan-toko-indonesia>
- Indonesia, C. (2022, Desember Senin). *CNN Indonesia*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221205174419-532-883121/inflasi-turki-turun-untuk-pertama-kalinya-sejak-mei-2021>
- Indonesia, D. R. (2020, Juli). *DPR RI*. Diambil kembali dari DPR RI: <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/29461/t/GKSB+DPR+Indonesia+-+Turki+Dukung+Penyelesaian+IT+-+CEPA>

- Indonesia, K. K. (2017). *Indonesia-Turki Sepakat Tingkatkan Kerjasama Perdagangan*. Diambil kembali dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/indonesia-turki-sepakat-tingkatkankerjasama-perdagangan/>
- Indonesia, K. K. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2021 Berikan Sinyal Positif Terhadap Prospek Ekonomi Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi Republik Indonesia.
- Indonesia, K. L. (2017). Diambil kembali dari https://kemlu.go.id/ankara/id/pages/hubungan_bilateral/51/etc-menu
- Indonesia, K. L. (2021, Febuary Sabtu). Diambil kembali dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2140/berita/indonesia-resmikan-kantor-komunitas-eksportir-muda-indonesia-dan-toko-produk-indonesia-di-turki#>
- Indonesia, K. L. (2022, November Senin). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4206/berita/indonesia-hadir-pada-pameran-halal-terbesar-dunia-the-9th-oic-halal-expo-2022-di-istanbul>
- Indonesia, K. L. (2022, November Senin). *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4206/berita/indonesia-hadir-pada-pameran-halal-terbesar-dunia-the-9th-oic-halal-expo-2022-di-istanbul>
- Indonesia, K. P. (2021, Juni). Diambil kembali dari Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-selatan-tengah-dan-timur>
- Indonesia, K. S. (2019, Juli). *Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Diambil kembali dari Kementerian Sosial Republik Indonesia: <https://kemensos.go.id/mensos-tandatangan-kerja-sama-dengan-menakersos-turki>
- Internasional, D. J. (2020, February). *Direktur Jendral Perundingan Perdagangan Internasional*. Diambil kembali dari Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/akselerasi-perundingan-dagang-indonesia-turki-negosiasi-it-cepa-putaran-keempat>
- Internasional, D. J. (2022, November). Diambil kembali dari <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral>
- Internasional, D. P. (2018, May). *Direktorat Perundingan Perdagangan Internasional*. Diambil kembali dari Direktorat Perundingan Perdagangan Internasional: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/perundingan-putaran-ke-2-indonesia-turki-cepa-it-cepa>
- Internasional, D. P. (2018). *Perundingan Putaran Ke-2 Indonesia-Turki CEPA (ITCEPA)*. Diambil kembali dari <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/perundingan-putaran-ke-2-indonesia-turki-cepa-itcepa>.
- Internasional, D. P. (2018). *TURKEY-INDONESIA JOINT STUDY GROUP ON THE FEASIBILITY OF A COMPREHENSIVE TRADE AND ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT*.

- Internasional, D. P. (2019, January). *Direktorat Perundingan Perdagangan Internasional*. Diambil kembali dari Direktorat Perundingan Perdagangan Internasional: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/akselerasi-perundingan-dagang-indonesia-gelar-putaran-ketiga-indonesia-turkey-cepa>
- Internasional, D. P. (2020, February). *Direktorat Perundingan Perdagangan Internasional*. Diambil kembali dari Direktorat Perundingan Perdagangan Internasional: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/akselerasi-perundingan-dagang-indonesia-turki-negosiasi-it-cepa-putaran-keempat>
- Liana Hasanah, V. P. (2019). Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Joint Credit Mechanism (JCM) pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia. *Padjadjaran Internasional Relations (PADJIR)*.
- Menon, J. (2007). Bilateral Trade Agreements. *Journal compilation Crawford School of Economics and Governmen*.
- Musyaffa, I. (2020, Oktober). *AA Ekonomi*. Diambil kembali dari AA Ekonomi: <https://www.aa.com.tr/id/ekonomi/indonesia-alami-banyak-hambatan-ekspor-tekstil-ke-turki/2020577>
- Natamihardja, R. (2007). Daya Ikat frame work agreemeent terhadap pihak ketiga (Studi kasus terhadap nota kesepakatan antara Indonesia dan Singapura mengenai pengembangan kawasan ekonomi khusus di pulau Batam, Bintan, dan Karimun. *jurnal ilmu hukum* .
- Negeri, K. L. (2021). *Kementerian Luar Negeri* . Diambil kembali dari Kementerian Luar Negeri : https://kemlu.go.id/ankara/id/pages/hubungan_bilateral/51/etc-menu#
- News, A. (2019, Juli). *Antara News*. Diambil kembali dari Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/953246/indonesia-turki-tingkatkan-perdagangan-di-tengah-hambatan-tarif>
- Perdagangan, D. J. (2011). *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Pertnership Agreemeent (IK-CEPA)*. Jakarta: https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190329_joint-study-group-report-indonesia-korea-cepa.pdf.
- Perdagangan, K. (2018). *Kementerian Perdagangan*. Diambil kembali dari Kementerian Perdagangan.
- Perdagangan, K. (2019). *Kementerian Perdagangan*. Diambil kembali dari Kementerian Perdagangan.
- Perdagangan, K. (2020). *Kementerian Perdagangan*. Diambil kembali dari Kementerian Perdagangan.
- Pertahanan, K. (2018, Oktober Senin). *Kementerian Pertahanan*. Diambil kembali dari Kementerian Pertahanan: <https://www.kemhan.go.id/2018/10/29/indonesia-turki-komitmen-perkuat-hubungan-bilateral-yang-kuat.html>
- Ramadhan, I. (2016). *Kerjasama bilateral jepang –indonesia dalam bidang sosial dan budaya*. Cimahi: <http://repository.unjani.ac.id/repository/f2f6ea89ee3ae923493e2563115c91c9.pdf>.

- Republik, K. P. (2011). *Joint Study Group*. Direktorat Perundingan Perdagangan Internasional.
- Rudy, T. M. (2002). *Studi strategis : dalam transformasi sistem internasional pasca perang dingin*. Bandung: Refika Aditama.
- Ulim Maidatu ICholif, A. K. (2022). South Korea's Interests behind the Reactivation of K-CEPA Negotiations with Indonesia. *Insignia Journal of International Relations*.
- Vivas-Eugui, D. (2003). *Regional and bilateral agreements and a TRIPS-plus world: the Free Trade Area of the Americas (FTAA)*. Switzerland: QUNO, QIAP, ICTSD.